

PERAN *LOCUS OF CONTROL* DAN KETERLIBATAN DALAM KEGIATAN TERHADAP *COLLEGE STUDENT SUBJECTIVE WELL-BEING* PENERIMA BEASISWA BIDIKMISI

Siti Nurhasanah^{1*}, Asri Mutiara Putri², Prida Harkina³
Fakultas Psikologi Universitas Malahayati Bandar Lampung

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *locus of control* dan keterlibatan dalam kegiatan terhadap *College Student Subjective Well Being* pada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa beasiswa bidikmisi di Bandar Lampung mulai dari semester tiga dengan jumlah 208 orang mahasiswa. Data penelitian diambil dengan menggunakan google formulir yang berisi dari tiga alat ukur yaitu skala *College Student Subjective Well-Being Questionnaire* (CSSWQ), skala *Locus of Control* (LoC), dan skala Keterlibatan Dalam Kegiatan Non Akademik (KDKNA). Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda dengan hasil menunjukkan bahwa terdapat peran *locus of control* dan keterlibatan dalam kegiatan non akademik dengan *college student subjective well-being* ($p < 0,05$) dengan sumbangan sebesar 20,3%. Variabel keterlibatan dalam kegiatan non akademik memberikan sumbangan lebih besar dari pada *locus of control* terhadap *college student subjective well-being*. Mengingat hasil penelitian menemukan bahwa mahasiswa bidikmisi kurang meluangkan waktu dan mengikuti kegiatan dengan beragam jenis. Sehingga mahasiswa perlu mengisi waktu luang dengan bersosialisasi dan beraktifitas guna membantu meningkatkan *college student subjective wellbeing*.

Kata kunci: College Student Subjective Well-Being, Keterlibatan dalam Kegiatan, Locus of Control

Abstract

This study aims to determine the effect of locus of control and involvement in Non Academic Activities on College Student Subjective Well Being in college student who received Bidikmisi scholarship. The subjects in this study were Bidikmisi scholarship students in Bandar Lampung starting from the third semester with a total of 208 students. The research data was taken using a google form containing three measuring instruments, namely the College Student Subjective Well-Being Questionnaire (CSSWQ) scale, the Locus of Control (LoC) scale, and the Involvement in Non-Academic Activities (KDKNA) scale. The analysis technique in this study uses multiple regression with the results showing that there is the role locus of control and involvement in non-academic activities with college student subjective well-being ($p < 0.05$) with a contribution of 20.3%. The variable of involvement in non-academic activities gave a greater contribution than the locus of control to college student subjective well-being. Given the results of the study found that bidikmisi students spent less time and took part in various types of activities. So that students need to fill their free time by socializing and doing activities to help improve college student subjective wellbeing.

Keywords: College Student Subjective Well-Being, Involvement In Activities, Locus Of Control

*Corresponding Author:

Siti Nurhasanah
Fakultas Psikologi Universitas Malahayati Bandar Lampung
Email: sitihasanah2408@gmail.com

Article History

Submitted: 18 November 2022
Accepted: 1 Juli 2023
Available online: 15 September 2023

**PERAN LOCUS OF CONTROL DAN KETERLIBATAN DALAM KEGIATAN TERHADAP COLLEGE
STUDENT SUBJECTIVE WELL-BEING PENERIMA BEASISWA BIDIKMISI**

Siti Nurhasanah, Asri Mutiara Putri, Prida Harkina

PENDAHULUAN

Subjective wellbeing adalah metakonstruksi yang mencakup semua aspek hidup sehat dan sukses, termasuk ranah psikologis, ekonomi, fisik, dan lainnya (Diener, 2018). (Renshaw, 2014) mendefinisikan *subjective well-being* sebagai kumpulan emosi positif. Seseorang dikatakan memiliki *subjective wellbeing* tinggi jika mengalami kepuasan hidup dan sering mengalami kegembiraan, serta jarang mengalami emosi yang tidak menyenangkan seperti kesedihan dan amarah (Diener, 2018)

Namun, pada kenyataannya banyak dari kita khususnya mahasiswa sekarang banyak yang mengalami stres bahkan depresi. Baik karena kebutuhan hidup yang besar, konflik dengan orang sekitar, ataupun beratnya beban dalam menjalani perkuliahan. *National College Health Assessment* menemukan sebanyak 33% mahasiswa yang menjalani survei dalam penelitiannya di tahun 2014 mengalami depresi kurang lebih selama setahun. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa masa kini mengalami krisis mental. Sejalan dengan, penelitian lain yang dilakukan oleh (Ariska, 2021) melalui wawancaranya didapati hasil bahwa beberapa mahasiswa dinyatakan tidak puas akan pencapaian akademiknya sehingga merasa gagal dan beberapa diantaranya sempat terpikir untuk mengakhiri hidupnya. Hal ini sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Idham, 2019) yang ditemukan bahwa 36 dari 62 mahasiswa memiliki tingkat ide bunuh diri dan upaya bunuh diri yang tinggi.

Sejalan dengan hasil riset kementerian kesehatan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra (2019), menyatakan bahwa terdapat tiga orang mahasiswa Unpad yang tewas akibat bunuh diri. Ketiga mahasiswa tersebut ditemukan gantung diri dalam kamar kosnya masing-masing pada tanggal 17 Desember, 24 Desember, dan 8 Maret tahun 2019. Selain itu (Rosa, 2022) menyatakan bahwa ditemukannya mahasiswa UGM yang bunuh diri dari lantai 11 hotel dikarenakan depresi. Berdasarkan kasus-kasus yang terjadi pada mahasiswa tersebut menandakan adanya masalah dalam *subjective wellbeing* pada mahasiswa yang menyebabkan mahasiswa melakukan tindak bunuh diri. Renshaw & Bolognino, (2016) mengembangkan konstruk yang spesifik membahas kesejahteraan subjektif pada mahasiswa atau dikenal dengan *College Student Subjective Well-being*. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *college student subjective well-being* salah satunya adalah *locus of control* dan keterlibatan dalam kegiatan (Putri, 2009).

Rotter (1990), menyatakan bahwa *locus of control* terbagi dalam dua golongan, yaitu *internal locus of control* dan *external locus of control*. Individu yang memiliki keyakinan bahwa dia dapat mengendalikan tujuannya dapat dikatakan *internal locus of control*, sedangkan individu yang memiliki keyakinan bahwa kekuatan dari pihak luar dirinya yang mengendalikannya dikatakan *external locus of control*. Sebuah temuan menyatakan bahwa orang dengan *locus of control* internal yang baik menghasilkan kualitas tidur, kinerja akademis, dan *subjective wellbeing* yang baik pula (Li et al., 2015).

**PERAN *LOCUS OF CONTROL* DAN KETERLIBATAN DALAM KEGIATAN TERHADAP COLLEGE
STUDENT SUBJECTIVE WELL-BEING PENERIMA BEASISWA BIDIKMISI**

Siti Nurhasanah, Asri Mutiara Putri, Prida Harkina

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh (Sarjita, 2017) yang mengungkapkan bahwa *locus of control* berbicara tentang seseorang yang memiliki persepsi bahwa segala sesuatu yang baik dan buruk adalah merupakan konsekuensi dari perilaku dirinya sendiri dan menyadari bahwa ia berkuasa dan mampu mengendalikannya sehingga orang yang memiliki *locus of control* yang baik tidak akan merasakan perasaan yang negative bahkan sebaliknya ia akan lebih menemukan kebahagiaan dan kepuasannya sendiri atau bisa di sebut lebih *well-being*. Hal ini juga sejalan dengan (Susanto, 2018) yang mengungkapkan bahwa seseorang yang memiliki *Locus of control* yang baik cenderung lebih memiliki kebahagiaan dan kepuasan dalam dirinya perasaan tersebut dapat dikaitkan dengan *subjective well-being*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Chandiramani, 2014) dan (Malhotra, 2016) ditemukan bahwa adanya peran *locus of control* terhadap *subjective well-being*.

Kemudian sebuah teori kegiatan menjelaskan bahwa kegiatan dapat menjadi menarik, dan aktifitas yang menarik dapat melengkapi kesenangan yang dicapai melalui emosi dan kenyamanan fisik sehingga dapat meningkatkan *subjective wellbeing* (Diener, 2018) Hal ini sejalan dengan penelitian (Stulberg, 2017) yang menunjukkan bahwa ketika orang-orang menceburkan diri ke dalam aktivitas tanpa mengharapkan imbalan eksternal, seperti uang, ketenaran atau pengikut instagram, mereka cenderung melaporkan kesejahteraan (*well-being*) dalam jangka yang cukup panjang. Hal ini sejalan dengan survei yang dilakukan oleh (Gandhi, 2021)

yang dimana ditemukan bahwa keterlibatan dalam kegiatan akademik dan non akademik memiliki manfaat yang menerminkan aspek *well-being*, dengan kata lain orang yang terlibat dalam kegiatan akademik dan non akademik akan mendapati kebahagiaan atau *well-being*. Selain itu Pada penelitian (Guzmán-Rocha, 2017) menunjukkan bahwa seseorang yang aktif terlibat dalam kegiatan yang teorganisir dapat mempengaruhi *well-being*.

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti ingin mengetahui *college student subjective wellbeing* yang ada pada mahasiswa ditinjau dari *locus of control* dan keterlibatan dalam kegiatan non akademik. Namun, perlu untuk diketahui bahwa peneliti lebih mengkhususkan penelitian pada mahasiswa beasiswa bidikmisi sebagai subjek penelitian, sebab mahasiswa beasiswa bidikmisi memiliki tuntutan dan tanggung jawab yang sedikit lebih berat daripada mahasiswa pada umumnya, diharapkan dapat memberikan sumbangsih informasi baru mengingat belum banyak yang membahas pada penelitian sebelumnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa-mahasiswi minimal semester III yang berkuliah di beberapa Perguruan Tinggi di Bandar Lampung, dan merupakan mahasiswa yang mendapatkan bantuan beasiswa bidikmisi di Bandar Lampung. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *accidental sampling*, dengan kriteria sampel yang sudah

PERAN LOCUS OF CONTROL DAN KETERLIBATAN DALAM KEGIATAN TERHADAP COLLEGE STUDENT SUBJECTIVE WELL-BEING PENERIMA BEASISWA BIDIKMISI

Siti Nurhasanah, Asri Mutiara Putri, Prida Harkina

ditentukan. Responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 208 mahasiswa beasiswa bidikmisi.

Pada penelitian ini alat ukur yang digunakan terdiri dari 3 alat ukur, yaitu: skala *college student subjective wellbeing questionnaire* milik Renshaw (2016) yang diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh tim peneliti. Skala ini terdiri dari 16 aitem pernyataan dengan aspek *Academic Satisfaction*, *Academic Efficacy*, *School Connectedness*, dan *College Gratitude* dan didapati indeks validitas aitem bergerak antara 0.409 – 0.666 serta hasil reliabilitas *Cronbach Alpha* (α) pada uji coba sebesar 0,898.

Skala *locus of control* milik Rotter (1996) yang diambil dari salah satu skripsi mahasiswa Universitas Malahayati yang bernama Hariansyah (2018). Skala ini terdiri dari 17 aitem dengan aspek *Internal Locus of Control* dan *External Locus of Control*. *Locus of Control* dengan Nilai validitas aitem 1-17 bernilai $> 0,301$ dan *cronbach alpha* (α) sebesar 0,659 dan *r* tabel sebesar 0,301 yang berarti semua butir aitem tersebut valid dan reliabel. Dan skala keterlibatan dalam kegiatan non akademik yang dibuat oleh peneliti menggunakan teori (Bohnert et al., 2010). Skala ini terdiri dari 21 item yang mengukur aspek luasnya, intensitas, durasi, dan keterikatan dalam kegiatan, dan didapati nilai validitas 0,340-0,764 dan reliabilitas *Cronbach Alpha* (α) pada uji coba sebesar 0,904.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat, dan uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis

regresi berganda dengan bantuan program SPSS versi 22.0 for windows.

HASIL

Berdasarkan hasil analisis univariat didapatkan hasil kategorisasi *college student subjective well-being*, *locus of control* dan keterlibatan dalam kegiatan yang bisa dilihat pada tabel 1.

Berdasarkan hasil kategorisasi pengukuran skala *college student subjective well-being*, *locus of control* dan keterlibatan dalam kegiatan pada tabel 1 dapat disimpulkan bahwa pada skala CSSWQ sebagian besar mahasiswa memiliki *college student subjective well-being* pada kategori sangat tinggi (66,35%) sebanyak 138 mahasiswa, dan ditemukan pula pada skala internal *locus of control* mayoritas mahasiswa pada kategorisasi sangat tinggi (39,70%) namun masih banyak pula mahasiswa yang memiliki *locus of control* pada kategorisasi sedang (25,19%) bahkan ada yang sangat rendah (6,87%) hal ini menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu mengendalikan peristiwa yang terjadi baik yang berasal dari hal lain ataupun atas tindakannya sendiri. Dan ditemukan pula pada skala keterlibatan dalam kegiatan ditemukan bahwa mahasiswa mayoritas terlibat dalam kegiatan pada kategorisasi tinggi (56,25%) hal ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa lain masih ada yang belum terlibat atau tidak terlibat dalam kegiatan non akademik.

PERAN LOCUS OF CONTROL DAN KETERLIBATAN DALAM KEGIATAN TERHADAP COLLEGE STUDENT SUBJECTIVE WELL-BEING PENERIMA BEASISWA BIDIKMISI
Siti Nurhasanah, Asri Mutiara Putri, Prida Harkina

Tabel 1

Distribusi Kategorisasi Penelitian

<i>College Student Subjective Well-being</i>						
Kategori	Skor	F	%			
Sangat Tinggi	X > 88	138	66,35%			
Tinggi	72 < X < 88	67	32,21%			
Sedang	56 < X < 72	3	1,44%			
Rendah	40 < X < 56	0	0%			
Sangat Rendah	X < 40	0	0%			
Total	X > 88	138	100%			
<i>Locus Of Control</i>						
	Internal			Eksternal		
	Skor	F	%	Skor	F	%
Sangat Tinggi	X > 88	52	39,70%	X > 88	0	0%
Tinggi	72 < X < 88	22	16,79%	72 < X < 88	0	0%
Sedang	56 < X < 72	33	25,19%	56 < X < 72	2	2,60%
Rendah	40 < X < 56	15	11,45%	40 < X < 56	5	6,50%
Sangat Rendah	X < 40	9	6,87%	X < 40	70	90,90%
Total	X > 88	131	100%	X > 88	77	100%
<i>Keterlibatan Dalam Kegiatan</i>						
	Skor	F	%			
Sangat Tinggi	X > 88	46	22,12%			
Tinggi	72 < X < 88	117	56,25%			
Sedang	56 < X < 72	38	18,27%			
Rendah	40 < X < 56	6	2,88%			
Sangat Rendah	X < 40	1	0,48%			
Total	X > 88	46	22,12%			

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *kolmogrov-smimov* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,074 yang dimana angka tersebut lebih besar dari taraf signifikan 5% (0,05) atau $\text{sig} > 0,05$. Hal tersebut menggambarkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal. Dan berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini menunjukkan nilai Tolerance $> 0,100$ dan nilai VIF < 10 maka dapat dikatakan bahwa

tidak ada hubungan antar variabel independen yaitu antara variabel *locus of control* dengan variabel keterlibatan dalam kegiatan non akademik. Selain itu berdasarkan hasil uji linearitas dan heterokedasitas ditemukan bahwa terdistribusi linear dan tidak terjadi heterokedasitas, karena titik-titik tersebar keatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

PERAN LOCUS OF CONTROL DAN KETERLIBATAN DALAM KEGIATAN TERHADAP COLLEGE STUDENT SUBJECTIVE WELL-BEING PENERIMA BEASISWA BIDIKMISI

Siti Nurhasanah, Asri Mutiara Putri, Prida Harkina

Tabel 2.

Hasil Uji Hipotesis Analisis Regresi

R	R Square	F	Sig
.450	.230	26.083	.000

Berdasarkan tabel 2 diatas, hasil perhitungan menunjukkan nilai signifikansi sebesar .000 yang dimana $.000 < .05$. Hal ini menunjukkan bahwa *locus of control* dan keterlibatan dalam kegiatan non akademik secara bersama-sama (simultan) berhubungan dengan *college student subjective well-being*, dan dapat dilihat pula bahwa nilai R Square nya sebesar .203 atau sebesar 20,3%, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa 20,3% variasi *college student subjective well-being* yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen (*locus of control* dan keterlibatan dalam kegiatan non akademik). Sedangkan sisanya 79,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini diketahui bahwa sumbangan efektif variabel *locus of control* terhadap *college student subjective well-being* sebesar 7,05%. Dan sumbangan efektif variable keterlibatan dalam kegiatan non akademik sebesar 13,23%. Sumbangan relatif variabel *locus of control* terhadap *college student subjective well-being* sebesar 35%. dan sumbangan relatif variable keterlibatan dalam kegiatan non akademik terhadap *college student subjective well-being* sebesar 65%.

DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan secara bersama-sama

(simultan) antara *locus of control* dan keterlibatan dalam kegiatan dengan *college student subjective well-being* dengan nilai sebesar 20,3%. Artinya, Kedua variabel bebas yaitu variabel *locus of control* dan variabel keterlibatan dalam kegiatan non akademik memiliki pengaruh terhadap variabel terikat yaitu *college student subjective well-being* dimana semakin tinggi *locus of control* dan keterlibatan dalam kegiatan non akademik seorang mahasiswa beasiswa bidikmisi, maka akan semakin tinggi pula *college student subjective well-being* mahasiswa beasiswa bidikmisi tersebut. Sumbangan yang diberikan variabel *locus of control* dan keterlibatan dalam kegiatan non akademik kepada *locus of control* sebanyak 20,3% yakni sebagian besar kesejahteraan mahasiswa beasiswa bidikmisi dipengaruhi dari faktor-faktor lain diluar penelitian.

Hubungan yang dominan pada penelitian ini ada pada variabel keterlibatan dalam kegiatan non akademik dengan *college student subjective well-being* yaitu sebesar 0,340, dimana aspek yang paling dominan adalah aspek keterikatan yang artinya mahasiswa beasiswa bidikmisi di Bandar Lampung berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan di luar perkuliahan, keaktifan ini mulai dari berpartisipasi pada kegiatan baik dalam bentuk perilaku, emosi, hingga kognitif. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, sejumlah penelitian

PERAN LOCUS OF CONTROL DAN KETERLIBATAN DALAM KEGIATAN TERHADAP COLLEGE STUDENT SUBJECTIVE WELL-BEING PENERIMA BEASISWA BIDIKMISI

Siti Nurhasanah, Asri Mutiara Putri, Prida Harkina

menunjukkan hubungan antara keterlibatan dengan *subjective well-being* (Kuykendall et al., 2015).

Selain itu, Becchetti & Bellucci (2021) menemukan bahwa secara generativitas yaitu dimensi memanfaatkan waktu luang dan melakukan pekerjaan memberikan efek positif yang signifikan terhadap *subjective wellbeing*. Waktu luang ini akan berpengaruh secara positif apabila dimanfaatkan dengan sebaik mungkin. Sebagaimana yang ditemukan (Kuykendall et al., 2015) bahwa frekuensi atau waktu dan keberagaman aktivitas dalam keterlibatan lebih kuat pengaruhnya terhadap *subjective wellbeing* dari pada hanya menghabiskan waktu luang saja. Keputusan yang diambil untuk terlibat sejauh mana dalam kegiatan sebagai contoh kegiatan berwirausaha akan sangat mempengaruhi *subjective well-being* mahasiswa bidikmisi. Pilihan yang diambil dapat berupa sukarela, variasi tugas, kecocokan, kemampuan, dan lingkungan merupakan hal yang paling mempengaruhi *subjective well-being* dari segi keterlibatan dalam kegiatan (Bjørnskov & Foss, 2020). Sebaliknya, jika seseorang terlibat dalam kegiatan yang merugikan, seperti memakai narkoba, merokok, dan kebiasaan minum akan cenderung tidak bahagia (Arumugam et al., 2013). Arumugam, Jayachander & Joshi (2013) menambahkan bahwa kehadiran kasih sayang, kepercayaan diri, minat, keterlibatan, dan memiliki rasa kontrol (*locus of control*) merupakan bagian dari *subjective wellbeing*.

Locus of control, harga diri, dan resiliensi memprediksi *subjective wellbeing*. *Locus of control* merupakan faktor penting untuk banyak hasil,

khususnya dalam *subjective wellbeing* (Kesavayuth, 2022). Hal ini diperkuat dengan temuan Ahlin & Lobo Antunes (2015) bahwa *locus of control* internal berkontribusi pada remaja dengan hasil yang positif seperti kesejahteraan, kesuksesan akademis dan mengurangi perilaku negatif.

Namun, temuan (Kuykendall, 2018) mengungkapkan bahwa *locus of control* memiliki efek tidak langsung pada *subjective well-being* dimana dapat menyebabkan peningkatan kesejahteraan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Enwere & Mbakwe (2021) bahwa *locus of control* adalah prediktor moderat dari kesejahteraan. Kemungkinan besar terjadinya perbedaan ini karena tingkat mesosistem yang berbeda (Ahlin & Lobo Antunes, 2015).

Mahasiswa beasiswa bidikmisi memiliki keyakinan untuk dapat menjalani pendidikan di perguruan tinggi meskipun dengan keadaan ekonomi yang sulit. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh Musabiq et al., (2018) yang menemukan bahwa mahasiswa bidikmisi merasa bersyukur dengan adanya program bidikmisi. Mahasiswa bidikmisi merasa bersyukur karena terbantu dalam bidang finansial, akademis, maupun non akademis selama masa perkuliahan dan selama tinggal jauh dari orang tua. Ungkapan ini sejalan dengan yang ditemukan dalam penelitian ini, dimana aspek yang paling mempengaruhi *college student subjective wellbeing* mahasiswa bidikmisi adalah *college gratitude* dengan persentase 78,85% pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa beasiswa

PERAN *LOCUS OF CONTROL* DAN KETERLIBATAN DALAM KEGIATAN TERHADAP COLLEGE STUDENT SUBJECTIVE WELL-BEING PENERIMA BEASISWA BIDIKMISI

Siti Nurhasanah, Asri Mutiara Putri, Prida Harkina

bidikmisi merasa sangat bersyukur terhadap pendidikan yang mereka jalani. Dalam hal ini, kebersyukuran terkait dengan respon emosi mahasiswa bidikmisi ketika dapat melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, mendapat bantuan, dan dukungan dari dosen atau teman di kelas, dan kesempatan untuk mempelajari hal baru (Renshaw, 2016)

Selain itu, mahasiswa bidikmisi cenderung aktif dalam berkegiatan di luar perkuliahan. Hal ini dapat membantu meningkatkan *college student subjective wellbeing* mahasiswa bidikmisi sebagaimana yang ditemukan oleh (Gandhi, 2021) bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan non akademik dapat meningkatkan *subjective wellbeing* mahasiswa. Sesuai dengan temuan penelitian ini bahwa terdapat hubungan antara keterlibatan dalam kegiatan non akademik dengan *college student subjective wellbeing* mahasiswa bidikmisi. Keaktifan mahasiswa bidikmisi menjadi salah satu tanggung jawab yang harus dijalani mahasiswa beasiswa bidikmisi sebagaimana yang diungkapkan oleh Pipit Eri (2015) dimana mahasiswa beasiswa bidikmisi harus aktif dalam mengikuti kegiatan kampus, dan hal ini sejalan dengan data yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 77,88% mahasiswa beasiswa bidikmisi aktif mengikuti kegiatan kampus.

Kemudian sebelum mahasiswa beasiswa bidikmisi mendapatkan bantuan bidikmisi, mahasiswa harus menjalani serangkaian kegiatan untuk memenuhi persyaratan mendapatkan bantuan beasiswa bidikmisi. Serangkaian hal tersebut memerlukan kemampuan mahasiswa

dengan baik, seperti menyisihkan waktu, berbicara dengan orang yang memiliki kewenangan, serta bepergian kesana kemari untuk mengurus berbagai hal yang diperlukan dalam persyaratan. Namun dalam penerimaan beasiswa bidikmisi ini keberuntungan juga turut berperan untuk mendapatkan bantuan beasiswa bidikmisi ini. Hal ini dapat mendukung hasil dari penelitian yang dimana *locus of control* mahasiswa bidikmisi tergolong dalam kategori sedang dimana skor berkisar antara 7 sampai dengan 10.

Meskipun mahasiswa beasiswa bidikmisi memiliki tuntutan yang lebih berat dari pada mahasiswa biasa, namun bagaimana mahasiswa beasiswa bidikmisi dapat melalui dan mengevaluasi kejadian dalam hidupnya tersebutlah yang dapat membantu meningkatkan *college student subjective wellbeing* mahasiswa beasiswa tersebut. Seseorang dikatakan memiliki *subjective wellbeing* tinggi jika mengalami kepuasan hidup yang mencakup semua aspek hidup sehat dan sukses, termasuk ranah psikologis, ekonomi, fisik, dan lainnya (Diener, 2018)

Dalam penelitian ini peneliti menyadari bahwa terdapat beberapa keterbatasan salah satunya adalah terbatasnya subjek dalam penelitian ini tidak mencakup keseluruhan mahasiswa yang ada namun hanya menggunakan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi, belum dilakukannya pengujian terhadap variable lain yang mempengaruhi *college student subjective wellbeing* yang sebaiknya dilakukan agar memperoleh hasil pembahasan yang kompleks dan luas. Selain itu dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan

**PERAN LOCUS OF CONTROL DAN KETERLIBATAN DALAM KEGIATAN TERHADAP COLLEGE
STUDENT SUBJECTIVE WELL-BEING PENERIMA BEASISWA BIDIKMISI**

Siti Nurhasanah, Asri Mutiara Putri, Prida Harkina

secara online melalui google form yang tidak bisa di pastikan melalui observasi mengenai keadaan yang sebenarnya dalam pengisian questioner.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa terdapat hubungan antara *locus of control* dan keterlibatan dalam kegiatan non akademik dengan *college student subjective well-being*. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah ditetapkan dan juga sesuai dengan penemuan sebelumnya yang menyatakan bahwa *locus of control* merupakan faktor yang mempengaruhi kesejahteraan dari sisi kepribadian, dan keterlibatan dalam kegiatan merupakan prediktor yang mampu meningkatkan kesejahteraan mahasiswa.

Mengingat hasil penelitian menemukan bahwa mahasiswa bidikmisi kurang meluangkan waktu dan mengikuti kegiatan dengan beragam jenis. Peneliti menyarankan kepada mahasiswa khususnya mahasiswa beasiswa bidikmisi di bandar lampung mengisi waktu luang dengan bersosialisasi dan beraktifitas positif pada ragam jenis aktivitas akan sangat bermanfaat untuk mendapat relasi dan pengalaman baru, serta dapat membantu meningkatkan *college student subjective wellbeing*.

Bagi Perguruan Tinggi di Bandar Lampung, peneliti menyarankan untuk dapat mengadakan kegiatan sosialisasi dan atau seminar rutin dalam upaya menumbuhkan keyakinan dan penilaian positif mahasiswa terhadap kemampuannya untuk membantu meningkatkan *college student subjective wellbeing*. Bagi peneliti selanjutnya peneliti

berharap untuk dapat meneliti faktor-faktor lain, sebab 79,7% kesejahteraan mahasiswa beasiswa bidikmisi dipengaruhi faktor lain diluar penelitian yang peneliti laksanakan. Selain itu, peneliti menyarankan untuk meneliti mahasiswa secara umum dan membandingkan antara mahasiswa penerima beasiswa dan mahasiswa regular untuk memperluas hasil penelitian. Selain itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat bertemu secara langsung dengan responden agar peneliti dapat observasi responden saat mengisi kuesioner apabila kemungkinan terjadi gangguan dan atau bagaimana keadaan responden saat mengisi kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahlin, E. M., & Lobo Antunes, M. J. (2015). Locus of Control Orientation: Parents, Peers, and Place. *Journal of Youth and Adolescence*, 44(9), 1803–1818. <https://doi.org/10.1007/s10964-015-0253-9>
- Ariska, S. L. (2021). Hubungan Jenis Kelamin dan Optimisme Terhadap College Student Subjective Well-being. *Jurnal Psikologi Malahayati*.
- Arumugam, S., Jayachander, M., & Joshi, S. (2013). Psychological Determinants Of Well Being Amongadolescents. *Asia Pacific Journal of Research*, Vol: 1, 120–134.
- Becchetti, L., & Bellucci, D. (2021). Generativity, aging and subjective well-being. *International Review of Economics*, 68(2), 141–184. <https://doi.org/10.1007/s12232-020-00358-6>
- Bjørnskov, C., & Foss, N. J. (2020). Well-being and entrepreneurship: Using establishment size to identify treatment effects and transmission mechanisms. *PLOS ONE*, 15(1), e0226008.

**PERAN LOCUS OF CONTROL DAN KETERLIBATAN DALAM KEGIATAN TERHADAP COLLEGE
STUDENT SUBJECTIVE WELL-BEING PENERIMA BEASISWA BIDIKMISI**

Siti Nurhasanah, Asri Mutiara Putri, Prida Harkina

- <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0226008>
- Bohnert, A., Fredricks, J., & Randall, E. (2010). Capturing Unique Dimensions of Youth Organized Activity Involvement: Theoretical and Methodological Considerations. *Review of Educational Research*, 80(4), 576–610. <https://doi.org/10.3102/0034654310364533>
- Chandiramani, K. (2014). Locus of Control and Subjective Well-being: Examining Gender Differences. *Indian Journal of Health & Wellbeing*, 5(3) 325-329.
- Diener, E. O. (2018). Advances in subjective well-being research. *Nature Human Behaviour*, 2(4), 253-260.
- Enwere, A. C., & Mbakwe, U. (2021). Self Esteem and Locus Of Control As Predictors of Psychological Wellbeing of Senior Secondary School Adolescents in Anambra State. *International Journal of Innovative Social & Science Education Research*, 9(2), 30–48. www.seahipaj.org
- Gandhi, N. &. (2021). Hubungan Antara Keterlibatan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Psychological Well-Being Mahasiswa Emerging Adulthood Universitas X di Surabaya. *PSIKOLOGI KONSELING*, 19, 1065. [10.24114/konseling.v19i2.304](https://doi.org/10.24114/konseling.v19i2.304).
- Guzmán-Rocha, M. &. (2017). Dimensions of organized activity involvement among Latino youth: Impact on well-being. *Journal of adolescence*, 60, 130-139. [10.1016/j.adolescence.2017.07.001](https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2017.07.001).
- Hariansyah. (2018). *Hubungan Antara Tipe Locus Of Control Dengan Prevalensi Stres Pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Malahayati Bandar Lampung*. Universitas Malahayati.
- Idham, A. &. (2019). Ide dan Upaya Bunuh Diri Pada Mahasiswa. *Intuisi*, 11(3), 20705. [10.15294/intuisi.v11i3.20705](https://doi.org/10.15294/intuisi.v11i3.20705).
- Kesavayuth, D. B. (2022). Locus of control and subjective well-being: Panel evidence from Australia. *Plos one*, 17(8), e0272714. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0272714>
- Kuykendall, L., Tay, L., & Ng, V. (2015). Leisure engagement and subjective well-being: A meta-analysis. *Psychological Bulletin*, 141(2), 364–403. <https://doi.org/10.1037/a0038508>
- Kuykendall, L. B. (2018). The importance of leisure for subjective well-being. In *Handbook of well-being*. Salt Lake City: UT: DEF Publishers.
- Li, J., Lepp, A., & Barkley, J. E. (2015). Locus of control and cell phone use: Implications for sleep quality, academic performance, and subjective well-being. *Computers in Human Behavior*, 52, 450–457. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2015.06.02>.
- Malhotra, R. &. (2016). LOCUS OF CONTROL & WELL-BEING AMONG COLLEGE STUDENTS. *Indian Journal Of Behavioral Science*, 2455-6599.. 1.
- Marie, S. (2018). Survei Buktikan Mahasiswa Zaman Sekarang Mudah Depresi. *Idm Times*, 1. <https://www.idntimes.com/science/discovery/winda-carmelita/survei-buktikan-mahasiswa-zaman-sekarang-mudah-depresi>
- Musabiq, S. A., Assyahidah, N., Sari, A., Utami, H., Dewi, K., & Erdiaputri, W. A. (2018). Stres, Motivasi Berprestasi, Bersyukur, dan Perceived Social Support: Analisis Optimisme pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi disebutkan dalam Undang-undang Dasar menjadi mengeluarkan program Beasiswa Bidikmisi penerimanya agar mereka mampu menc. *Mediapsi*, 4(1), 22–35.
- Pipit Eri, W. (2015). *Prestasi Belajar Mahasiswa Bidikmisi Angkatan 2011 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putra, W. (2019). Kurun Waktu 81 Hari Ada 3 Mahasiswanya Gantung Diri, Begini Kata Unpad. *DetikNews*. <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-4463013/kurun-waktu-81-hari-ada-3-mahasiswanya-gantung-diri-begini-kata->

PERAN LOCUS OF CONTROL DAN KETERLIBATAN DALAM KEGIATAN TERHADAP COLLEGE STUDENT SUBJECTIVE WELL-BEING PENERIMA BEASISWA BIDIKMISI

Siti Nurhasanah, Asri Mutiara Putri, Prida Harkina

- unpad Subjective Well-being. *Jurnal Psikologi Sosial*.
- Putri, A. M. (2009). *Kebahagiaan dan Kualitas Hidup Penduduk Jabodetabek (Studi pada Dewasa Muda Bekerja dan Tidak Bekerja)*. UNIVERSITAS INDONESIA.
- Renshaw, T. L. (2016). Psychometrics of the Revised College Student Subjective Wellbeing Questionnaire. *Canadian Journal of School Psychology*, 33(2), 136–149. <https://doi.org/10.1177/0829573516678704>
- Renshaw, T. L., & Bolognino, S. J. (2016). The College Student Subjective Wellbeing Questionnaire: A Brief, Multidimensional Measure of Undergraduate's Covitality. *Journal of Happiness Studies*, 17(2), 463–484. <https://doi.org/10.1007/s10902-014-9606-4>
- Rotter, J. B. (1990). Internal versus external control of reinforcement: A case history of a variable. *American Psychologist*, 45, 489–493. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.45.4.489>
- Renshaw, T. L. (2014). The College Student Subjective Wellbeing Questionnaire: A Brief, Multidimensional Measure of Undergraduate's Covitality. *Journal of Happiness Studies*, 2(17), 463-484.
- Rosa, M. C. (2022, Oktober 14). *Mahasiswa Diduga Bunuh Diri Lompat dari Lantai 11 Hotel, Psikolog: Depresi Kondisi Serius*. Retrieved from Kompas.com/ regional: Mahasiswa Diduga Bunuh Diri Lompat dari Lantai 11 Hotel, Psikolog: Depresi Kondisi Serius
- Sarjita. (2017). *engaruh Perilaku Kepemimpinan Transformasional Dan Locus Of Control Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan (Studi Kasus Pada Kantor Bank Bri Solo Cabang Slamet Riyadi)*. *Jurnal Riset Manajemen & Akuntansi*.
- Stulberg, B. (2017). "How to find happiness and meaning outside your job". *Theweek.com*. , (diakses pada tanggal 26 Mei 2020).
- Susanto, D. (2018). *Pengaruh Smartphone dan Locus of Control : Keterkaitannya dengan Prestasi Belajar, Kualitas Tidur dan*